

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif<sup>1</sup>. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah; bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (*numeric*), menggunakan strategi survey dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, dan melaksanakan pengujian teori dengan statistik<sup>2</sup>.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sujadi Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D), adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan<sup>3</sup>. Jadi, yang disebut dengan penelitian pengembangan adalah sebuah metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta bertujuan untuk menguji apakah

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 169 - 170

<sup>2</sup>Zulfikar, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistiska*, (Yogyakarta. Deepublish, 2014), h. 40

<sup>3</sup>Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Rineka cipta, 2003), h. 164

produk tersebut efektif atau tidak.

Peneliti melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran agama Islam untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri Banjarmasin. Model penelitian dan pengembangan yang akan digunakan adalah model Borg & Gall. yang dimodifikasi berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata<sup>4</sup> yang mengatakan bahwa penelitian pengembangan dapat dikembangkan menjadi tiga (3) langkah, yaitu; 1) studi pendahuluan yang meliputi studi literatur, studi lapangan, yang akan digunakan sebagai dasar untuk penyusunan draf awal produk; 2) pengembangan model, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lebih luas; 3) uji validasi produk melalui eksperimen dan sosialisasi produk.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pengembangan pembelajaran ini menggunakan tahap-tahap penelitian dan pengembangan Borg & Gall dengan model prosedural yang bersifat deskriptif. Langkah-langkah dalam proses ini mengacu kepada bentuk siklus berdasarkan kajian temuan penelitian, kemudian dikembangkan suatu produk. Pengembangan produk dari hasil kajian studi pendahuluan diujicobakan dalam suatu situasi, kemudian dilakukan revisi-revisi sampai pada akhirnya diperoleh suatu model sebagai produk yang dapat digunakan untuk memperbaiki output.

Langkah-langkah (sintak) yang ditempuh diambil dari teori Borg dan Gall yang terdiri atas 10 langkah. Selanjutnya secara rinci langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Salamah. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 54

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi). Tahap ini merupakan studi pendahuluan berupa pengumpulan data awal di lapangan yang dijabarkan dalam bentuk studi literatur, observasi kelas (berkenaan dengan sarana dan prasarana), kondisi dan kinerja guru, lingkungan dan manajerial sekolah.
2. *Planning (perencanaan)*, yaitu Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, perumusan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian (validasi) dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk model awal), yakni persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan, media dan alat evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba model awal), yaitu pelibatan sekolah dan subyek dalam jumlah terbatas. Analisa data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi.
5. *Main product revision* (revisi produk), yaitu memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba atau perbaikan model awal yang dilakukan berdasarkan siklus uji coba model.
6. *Main Field Testing* (Uji coba lapangan), yaitu uji coba model lebih luas yang melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah lebih banyak. Data kuantitatif berupa hasil *pretest* dan *posttest* dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7. *Operation product revision* (revisi produk), menyempurnakan produk hasil uji lapangan, dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama atau perbaikan hasil uji coba model lebih luas.
8. *Operation Field Testing* (uji coba operasional), yaitu uji coba model yang melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subyek. Idealnya dilaksanakan pada sepuluh sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai 200 subjek. Pengujian dilakukan dengan angket, wawancara dan observasi kemudian hasilnya dianalisis. Melalui langkah ini kemudian dapat ditentukan apakah draft akhir model tersebut benar-benar siap untuk disebarluaskan disekolah.
9. *Field product revision* (revisi produk akhir), yaitu penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan. Ini merupakan tahap revisi akhir model yang dihasilkan. Revisi dilakukan dengan memperhatikan masukan dan saran-saran yang diperoleh melalui monitoring yang bersumber dari hasil wawancara dengan pihak guru atau observasi langsung saat pelaksanaan uji coba.
10. *Dissemination and distribution* (desiminasi dan distribusi), tahap ini merupakan langkah terakhir dari urutan riset dan pengembangan berupa melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan menerbitkannya dalam jurnal ilmiah, mengadakan kerjasama dengan para peneliti untuk mendistribusikan hasil penelitian, melakukan monitoring melalui kegiatan pemantauan dan kontrol terhadap distribusi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

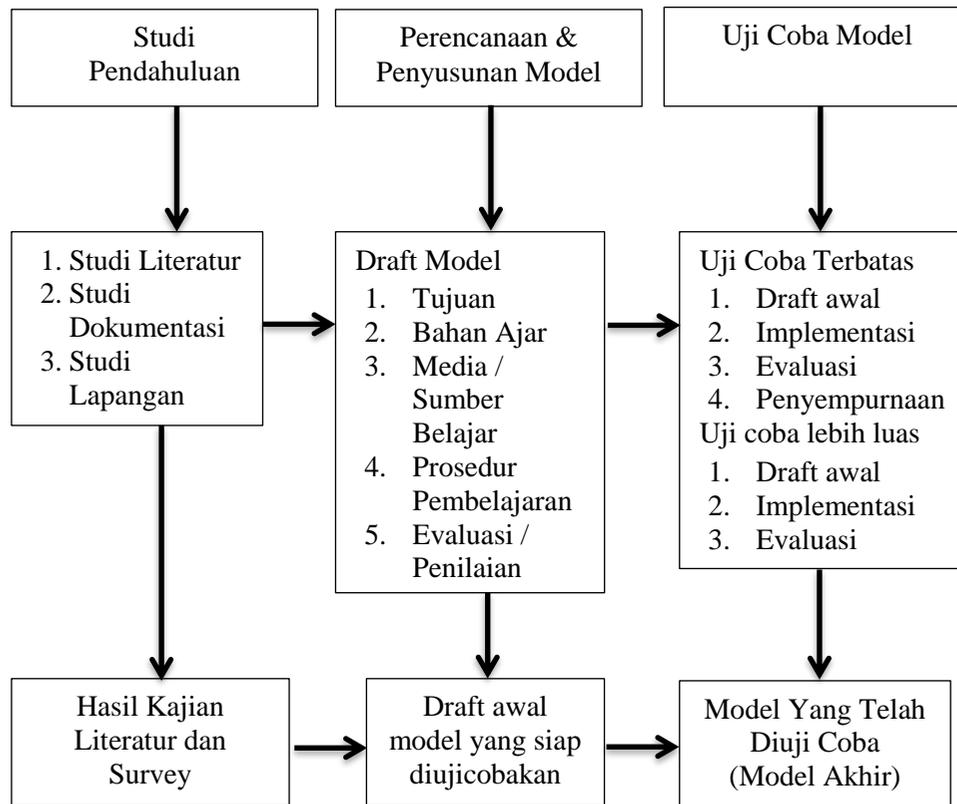
Selanjutnya Sukmadinata<sup>5</sup> dalam beberapa pengalamannya melakukan modifikasi dan penyederhanaan langkah-langkah pelaksanaan metode

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi...*, h. 182-189.

penelitian dan pengembangan hanya menjadi tiga langkah, yakni:

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Berikut ini merupakan penjelasan dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diadopsi dari teori Borg dan Gall untuk kemudian di modifikasi dan diaplikasikan dalam penelitian ini.

#### 1. Studi Pendahuluan

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan dan studi pustaka agar diketahui kebutuhan pembelajaran dilapangan, selengkapnya adalah sebagai berikut:

##### a. Studi Literatur

- 1) Mengkaji teori dan konsep yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam
- 2) Mengkaji temuan-temuan peneliti yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Banjarmasin

b. Studi Dokumen

- 1) Mengkaji perangkat pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri Kota Banjarmasin
- 2) Mengkaji peluang untuk merekayasa perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik Pendidikan Agama Islam

c. Studi lapangan

- 1) Mengkaji kebijakan SMP dalam rangka implementasi perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa
- 2) Mengkaji kegiatan belajar mengajar yang meliputi materi dan pengembangan sikap dalam proses pembelajaran
- 3) Menggali informasi tentang kinerja guru
- 4) Menggali informasi tentang aktivitas dan sikap siswa
- 5) Menggali informasi tentang sarana dan prasarana gedung sekolah

2. Pengembangan Model

Pada tahap Pembentukan model perangkat pembelajaran ini dilakukan berupa langkah:

- a. Menentukan Tujuan umum pembelajaran

Tujuan umum pembelajaran sesuai dengan yang terdapat dalam pada kurikulum 2013 untuk Tingkat SMP/ sederajat yang tertulis pada Kompetensi Dasar 1.5, 2.5, 3.5 dan 4.5, Adapapun tujuan umum pembelajaran Kompetensi Dasar) tersebut yaitu :

- 1.5 Menyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama
- 2.5 Mewujudkan perilaku Ilmiah (memiliki, rajin, fokus, serius, menjalankan instruksi dengan baik, membantu kesulitan, jujur dan tepat waktu dan peduli lingkungan) dalam melakukan kegiatan sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan diskusi
- 3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- 4.5 Menyajikan hasil makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah dan hadist terkait,

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Tujuan umum pembelajaran dalam hal ini Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan perlu dianalisis untuk mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan serta langkah-langkah prosedural yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dari hasil analisis isi, konsep dan prosedural.

c. Identitas Karakteristik dan kemampuan Awal Peserta Didik

Analisis ini merupakan kegiatan mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab yang akan di latih pada tahapan prosedural yang meliputi analisis latar belakang dan kognitif peserta didik.

d. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dirumuskan dari indikator setiap KD, antara KD, indikator dan tujuan pembelajaran berhubungan satu dengan yang lain . Dalam Tujuan pembelajaran harus memiliki tiga komponen yang kondisi, target dan kriteria. Hasil rumusan tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tatap muka dalam pertemuan.

e. Mengembangkan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dibuat maka langkah berikut mengembangkan butir soal dari item pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Akhir dari pertemuan diberikan instrumen alat tes meliputi instrumen tes obyektif untuk mengukur hasil belajar peserta didik (produk).

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam pengembangan menggunakan model *discovery learning*.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar

Kegiatan inti dari pengembangan dan memilih bahan pelajaran dengan tujuan dapat menghasilkan produk dalam bentuk bahan pembelajaran yang tersaji dalam bentuk perangkat.

3. Uji Ahli

Dari tahap pengembangan model didapatkan produk yang berupa draf ke-1 yang selanjutnya dilakukan validasi, uji lapangan, dan revisi sehingga didapatkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

Pertama, Validasi Ahli, produk yang dihasilkan dari tahap ke-2 selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli sehingga dapat diketahui apakah produk yang

dihasilkan telah sesuai dan layak digunakan dan alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat atau belum. Selain untuk mengetahui kevalidan produk, validasi juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Selain itu juga validasi bertujuan untuk mendapatkan masukan, dan saran perbaikan atas produk dan instrumen yang terbentuk.

Validasi oleh para validator ahli bertujuan mendapatkan masukan atau saran untuk perbaikan dan penyempurnaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Adapun validator yang memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran tersaji pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Validator Perangkat Pembelajaran

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Sosilo Rahayu, SPd, SE	Instruktur Kurikulum 13 Tingkat Nasional
2	Drs. H. Bahruddin, M.Pd.I	Pengawas Depag untuk tingkat SMP dan SMA Sederajat

Apabila hasil analisis data produk draf I adalah valid, maka produk dapat digunakan dalam uji coba. Apabila valid dan layak dengan sedikit revisi, maka dilakukan revisi seperti yang disarankan oleh para ahli, dan produk yang direvisi dapat digunakan dalam uji coba. Namun jika hasil analisis menunjukkan tidak valid dan tidak layak, maka dilakukan revisi besar. Hasil revisi harus divalidasi kembali oleh ahli hingga didapatkan produk revisi yang valid dan layak. Produk revisi hasil validasi ahli ini dinamakan dengan produk draf II.

Kedua, Uji coba terbatas, produk draf II sebagai hasil dari validasi ahli kemudian diujicobakan pada kelompok terbatas yang dinamakan uji coba

terbatas. Uji kelompok terbatas dilakukan untuk menguji kualitas produk pengembangan pada skala kecil. Yaitu meliputi keterbacaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan produk draf II. Setelah dilakukan uji coba terbatas, selanjutnya akan dilakukan analisis dari hasil uji coba tersebut. Apabila hasil dari uji ahli membutuhkan perbaikan, maka produk dilakukan revisi. Produk revisi hasil uji ahli ini dinamakan dengan produk draf III, dan selanjutnya dilakukan uji coba lapangan.

Uji coba lapangan ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan produk. Uji coba lapangan dilakukan untuk menguji kualitas produk pengembangan pada skala yang lebih besar. Kepraktisan produk dapat diketahui dari data penilaian guru, angket respon siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keefektifan produk dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar.

Data hasil uji lapangan yang telah didapatkan selanjutnya akan dilakukan analisis data sehingga diketahui kepraktisan dan keefektifan produk. Apabila hasil analisis data telah memenuhi kriteria kepraktisan dan keefektifan, maka produk tersebut adalah produk akhir. Jika hasil analisis menunjukkan belum memenuhi kriteria kepraktisan dan keefektifan, maka dilakukan revisi produk kembali.

### C. Model Konseptual Penelitian

Adapun model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



#### D. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di 3 (tiga) SMP Negeri di Kota Banjarmasin, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMPN 29 Banjarmasin	Jl. Alalak Utara RT. 02 No. 170 Kota Banjarmasin
2.	SMPN 32 Banjarmasin	Jalan Alalak Utara No. 29 RT 7 Kota Banjarmasin
3..	SMPN 15 Banjarmasin	Jalan Kuin Utara Rt 4 No.6, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

Subyek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP pada materi menghargai perilaku jujur, amanah dan istiqamah. Guna mendukung penerapan perangkat yang dikembangkan ini maka dilakukanlah uji coba. Subyek uji coba perangkat pembelajaran secara perorangan terdiri dari tim pakar dan siswa. Penetapan subyek coba dari tim validator sesuai dengan bidang keahliannya.

Subyek uji coba yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 74 orang siswa. Subyek uji coba tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu uji coba terbatas (kelompok kecil) berasal dari siswa SMP Negeri 29 Banjarmasin yaitu siswa dari kelas VII B berjumlah 23 orang. Sedangkan Subyek coba uji luas berasal dari kelas VII B berjumlah 23 berasal dari SMP Negeri 32 Banjarmasin untuk satu kelas utuh yaitu sebanyak 28 orang siswa berasal dari kelas VII E SMP Negeri 15 Banjarmasin.

Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian pada 3 (tiga) lokasi yang berbeda karena masing-masing sekolah memiliki karakteristik masing-masing khususnya apabila dilihat dari karakteristik masing-masing peserta didik.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Data Kualitatif berupa data proses pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas VII SMP Negeri yang sesuai, dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya, dan data ini telah melalui proses penilaian dan masukan dari ahli materi dan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Data kuantitatif berupa tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri Banjarmasin terhadap perangkat pembelajaran yang telah didapatkan berdasarkan uji coba penggunaan oleh siswa.

Sumber data penelitian ini diambil dari data primer yang berupa hasil wawancara, dan observasi, serta data sekunder berupa dokumentasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkapkan dengan menggunakan teknik utama observasi dan dilengkapi dengan instrumen. Wawancara dan studi dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Angket, digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi berkaitan

dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengukur tanggung jawab siswa.

2. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan :
  - a. Guru Agama, untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas baik ucapan maupun tindakannya dalam meningkatkan akhlak siswa, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan teknik mengelola sumber belajar, kondisi lingkungan belajar, sarana dan fasilitas yang ada serta teknik penilaian yang digunakan.
  - b. Siswa, untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh siswa, aplikasi nilai-nilai akhlak yang diperolehnya melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam bentuk pola perilaku, pola berpikir maupun sikap di kelas yang selama pembelajaran, seperti sikap kepada dan teman-temannya, perhatian dan keseriusan, partisipasi pembelajaran, disiplin, sopan santun serta kejujuran.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengambil data yang tercatat pada dokumen-dokumen, berupa data sekunder. Keuntungannya agar waktu lebih efisien, sedangkan kelemahan data yang diperoleh mungkin sudah relatif lama, belum dilakukan pemutakhiran atau *up date* data.<sup>6</sup> Karena itu peneliti berusaha memperoleh data terbaru. Teknik ini dilakukan dengan menggali dokumen yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya sekolah, identitas

---

<sup>6</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Op. cit.*, h. 110.

Kepala Sekolah dan guru-guru, daftar sarana dan prasarana sekolah dan daftar prestasi sekolah/siswa. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang digali melalui teknik ini adalah data yang tersimpan dalam dokumen, arsip dan catatan-catatan administrasi persekolahan pada sekolah yang diteliti yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, khususnya data sekunder.

### G. Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini:

1. Data telaah perangkat pembelajaran menggunakan format telaah perangkat dengan memberikan ceklis (√) pada kolom apabila perangkat sesuai dengan parameter atau tidak apabila perangkat tidak sesuai dengan parameter.
2. Data validasi pakar terhadap perangkat menggunakan menggunakan format validasi perangkat yang dikembangkan oleh Akbar<sup>7</sup>; yang telah diisi oleh tim pakar selanjutnya dijumlah dan dirata-ratakan, rata-rata nilai kemudian dibandingkan dengan kriteria validasi.

Tabel 3.3 Kriteria Validasi

No	Kriteria validitas	Tingkat validitas
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,10% - 85,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
3	50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
4	01,00% - 50,00%	Tidak valid, atau tidak boleh digunakan

---

<sup>7</sup>Akbar, S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013) h. 155

Data keterbacaan siswa diperoleh dengan cara merekap hasil keterbacaan bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Daerah ( LKPD) oleh siswa yang meliputi tanda baca, kalimat yang belum dipahami dan hal lain yang menjadi kendala siswa dalam memahami isi bahan ajar dan LKPD.

3. Data keterlaksanaan perangkat pembelajaran menggunakan format penilaian keterlaksanaan pembelajaran yang melekat pada RPP. Setiap penggalan RPP diberi skor 1-4 dan skor yang diperoleh dirata-ratakan dengan rumus:

$$NK = \frac{\sum nV}{\sum N}$$

Keterangan :

N = Nilai keterlaksanaan  
 $\sum nV$  = Jumlah nilai keterlaksanaan yang diperoleh  
 $\sum N$  = Jumlah maksimal nilai keterlaksanaan

Nilai keterlaksanaan RPP selanjutnya dibandingkan dengan kategori :

Tabel 3.4 Keterangan Nilai keterlaksanaan RPP

Alternatif Jawaban	Keterangan
SB	Sangat Baik, (Dilakukan sesuai prosedur)
B	Baik, (Dilakukan sebagian sesuai prosedur)
K	Kurang , (Dilakukan sebagian kecil)
KS	Kurang sekali, (Tidak dilakukan sama sekali)

4. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari siswa setelah mengisi angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan tanda *cheklist* ( $\surd$ ) pada pilihan yang disediakan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase atas tanggapan siswa, dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum n}{\sum S}$$

Keterangan :

% = Persentase respon siswa

$\Sigma n$  = Jumlah respon siswa pada setiap item

$\Sigma S$  = Jumlah siswa yang mengisi angket

5. Data hasil penilaian kognitif produk dan kognitif proses, hasil penilaian keterampilan, hasil penilaian sikap spiritual dan hasil penilaian sikap sosial dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti selanjutnya nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dianalisis dengan mengacu pada permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang pedoman penilaian hasil belajar siswa, ketuntasan siswa secara substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu tertentu adalah apabila siswa sudah mencapai angka 3,00 atau dinyatakan dalam huruf B dengan rentang penilaian, konversi ke huruf dan keterangan ketuntasan, seperti terlihat pada Tabel dibawah ini;

Tabel 3.5 Rentang Penilaian, Konversi Ke Huruf Dan Keterangan Ketuntasan

Konversi Nilai										
Nilai	Pengetahuan			Keterampilan			Sikap			Ket
A	90,00	$\leq x <$	100,00	90,00	$\leq x <$	100,00	X	=	4,00	SB
B	80,00	$\leq x <$	89,00	80,00	$\leq x <$	89,00	X	=	3,00	B
C	70,00	$\leq x <$	79,00	70,00	$\leq x <$	79,00	X	=	2,00	C
D	0,00	$\leq x <$	69,00	0,00	$\leq x <$	69,00	X	=	1,00	K

Sumber : Permendikbud No. 23 tahun 2016

Keterangan:

Tuntas = A, B, C

Tidak tuntas = D

## 6. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t test*, sebagai berikut:

Bila  $n_1 = n_2 = n_3$  dan varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$ ),  $dk = n_1 + n_2 + n_3 - 3$

Bila  $n_1 = n_2 = n_3$  dan varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2$ ),

$dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 2$  atau  $n_3 - 3$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan varians gabungan:

$$t = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$t = t_{\text{score}}$  hasil perbedaan pretes dan postes

$\bar{X}$  = rata-rata nilai siswa pada pretes dan postes

$n$  = jumlah siswa / sampel

Selanjutnya melakukan perbandingan antara  $t_o$  (t yang diperoleh dari perhitungan) dengan  $t_t$  (t yang diperoleh dari tabel) dengan patokan sebagai berikut:

- Jika  $t_o > t_t$ , dengan taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesis diterima.
- Jika  $t_o < t_t$ , dengan taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesis ditolak.

Penghitungan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas SPSS versi 22 untuk memudahkan dalam penghitungannya.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah yang ditempuh untuk mendukung keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Catatan informal yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dengan sumber lain. Catatan informal memuat hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.
2. Pembicaraan dengan kawan sejawat yang ahli di bidang pendidikan. Dalam hal ini peneliti membawa catatan-catatan dengan teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu, khususnya mengenai pola kepemimpinan kepala sekolah ataupun manajemen pendidikan. Mereka terdiri dosen pendidikan yang penulis kenal, guru-guru serta kalangan ahli dan praktisi pendidikan lainnya.
3. Menyusun daftar cek (*checklist*), yakni setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama dengan sumber data, juga dilakukan konfirmasi narasumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan pendapat dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian, data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.
4. Triangulasi, digunakan dalam pemeriksaan sumber data, metode, penyidikan dan teori. Triangulasi dengan sumber data, maksudnya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Caranya dengan jalan membandingkan data hasil observasi yang dilakukan pada suatu waktu dengan hasil wawancara, membandingkan data yang diberikan ketika penelitian dan data yang diberikan sepanjang waktu, membandingkan pendapat seseorang dengan

pendapat sejumlah orang, pendapat tokoh dan orang biasa serta *cross check* data dengan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti tidak hanya berhubungan dengan kepala sekolah, tetapi juga dengan guru-guru serta pihak terkait dari Mapenda pada Kantor Kementerian Agama dan lainnya. Triangulasi dengan metode adalah pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik dengan memanfaatkan peneliti atau orang lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, termasuk untuk melengkapi data yang kurang. Sedangkan triangulasi dengan teori dilakukan dengan memeriksa dan mengkaji tingkat kepercayaan fakta tertentu sesuai dengan satu atau lebih teori yang berkaitan.